



Pengaruh Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Moderasi

Nur Anita Chandra Putry¹, Dwi Fitri Handayani², Sri Ayem³

¹Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta, Indonesia, chandra.putry@ustjogja.ac.id

²Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta, Indonesia, dwifitri2768@gmail.com

³Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta, Indonesia, sri.ayem@ustjogja.ac.id

Corresponding Author: chandra.putry@ustjogja.ac.id¹

Abstract: *This study aims to test and analyze the effect of leverage on tax avoidance with Corporate Social Responsibility (CSR) as a moderator. Tax avoidance is one of the strategies companies use to legally minimize their tax burden, so it is influenced by various factors, including leverage and CSR disclosure. This study uses a quantitative approach with secondary data in the form of financial statements and annual reports of companies. The research sample uses a purposive sampling method according to the established criteria. The data analysis techniques used are panel regression and Moderated Regression Analysis (MRA) with EViews 14. The results of the study show that leverage affects tax avoidance. In addition, Corporate Social Responsibility (CSR) has been proven to be able to moderate the effect of leverage on tax avoidance.*

Keywords: *Leverage, Tax Avoidance, Corporate Social Responsibility*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menguji dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai moderasi. Penghindaran pajak merupakan salah satu strategi yang dilakukan perusahaan untuk meminimalkan beban pajak secara legal, sehingga dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk *leverage* dan pengungkapan CSR. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi panel dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan EViews 14. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Selain itu *Corporate Social Responsibility* (CSR) terbukti mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak.

Kata Kunci: *Leverage, Penghindaran Pajak, Corporate Social Responsibility*

PENDAHULUAN

Pajak menjadi salah satu komponen utama penerimaan negara yang memiliki kontribusi besar dalam pembiayaan pembangunan nasional. Penerimaan yang berasal dari sektor perpajakan dimanfaatkan untuk mendanai berbagai program pemerintah yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Viona et al., 2025). Namun, dalam praktiknya masih

terdapat berbagai hambatan mengenai optimalisasi pendapatan negara dari sektor perpajakan, salah satunya adalah tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Penghindaran pajak diartikan sebagai strategi yang digunakan oleh wajib pajak untuk mengoptimalkan efisiensi beban pajak dengan memanfaatkan ketentuan perpajakan yang masih memberikan ruang secara legal (Dewi, 2023). Walaupun dilakukan sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku, praktik tersebut berpotensi menurunkan pendapatan negara yang bersumber dari sektor perpajakan.

Fenomena penghindaran pajak masih menjadi perhatian karena banyak perusahaan berupaya menekan beban pajak demi mempertahankan tingkat keuntungan yang diperoleh. Salah satu kasus yang menggambarkan fenomena tersebut adalah kasus PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, perusahaan yang bergerak dibidang industri makanan tersebut mengalami permasalahan keuangan sehingga dinyatakan mengalami Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) akibat gagal memenuhi kewajiban kepada kreditur. Total utang perusahaan dan anak usahanya mencapai sekitar Rp 3,9 triliun. Selain itu Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menemukan adanya kejanggalan dalam laporan keuangan perusahaan, termasuk pencatatan persediaan dan penjualan yang tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya. Kondisi tersebut menunjukkan adanya tekanan keuangan yang berpotensi mendorong perusahaan melakukan berbagai strategi penghematan pajak, termasuk praktik penghindaran pajak (CNBC Indonesia, 2019).

Salah satu faktor yang digunakan memengaruhi penghindaran pajak *leverage* diasumsikan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. (Pramesthi & Witono, 2025) menjelaskan bahwa semakin besar proporsi utang yang dimiliki perusahaan, semakin besar pula beban bunga yang ditanggung, maka kondisi tersebut dapat menurunkan laba kena pajak dan berdampak pada berkurangnya kewajiban pajak perusahaan. Kasus PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk yang memiliki utang mencapai Rp 3,9 triliun mengindikasikan bahwa tingginya finansial dapat mendorong perusahaan menerapkan startegi efisiensi pajak guna mempertahankan likuiditas serta menjaga stabilitas kondisi keuangannya.

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan wujud komitmen perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sebagai bagian dari pelaksanaan tanggung jawab sosialnya. Berdasarkan teori legitimasi perusahaan dengan tingkat pengungkapan CSR yang tinggi cenderung lebih taat pada regulasi, termasuk dalam hal kewajiban perpajakan. Sebaliknya, kurangnya pengungkapan CSR dapat menyebabkan peningkatan perusahaan untuk menghindari pajak. Oleh karena itu, CSR diperkirakan berperan sebagai variabel moderasi yang memengaruhi hubungan antara *leverage* terhadap penghindaran pajak.

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Hasil penelitian mengenai *leverage* menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak (Barli, 2020 ; Sitepu & Sudjiman, 2022). Namun penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda, dimana *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (Manuel et al., 2022).

Berdasarkan fenomena dan research gap tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak dengan CSR sebagai moderasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu perpajakan serta menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam menjalankan strategi perpajakan tetap memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan.

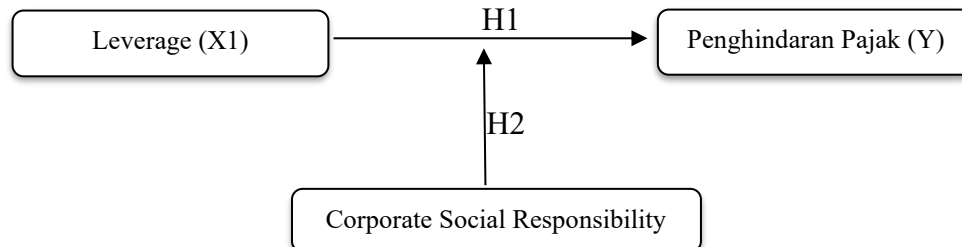
Agency Theory pertama kali dikemukakan oleh (Meckling & Jensen, 1976). Teori ini menjelaskan hubungan kontraktual antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen (*agent*). Konflik kepentingan dapat muncul karena masing-masing pihak memiliki tujuan yang berbeda. Dimana dalam konteks perpajakan, manajemen cenderung berupaya meminimalkan beban pajak perusahaan untuk meningkatkan laba setelah pajak, sedangkan pemerintah menginginkan penerimaan pajak yang optimal. Kondisi ini mendorong munculnya praktik agresivitas pajak dan penghindaran pajak.

Legitimacy Theory dikemukakan oleh (Suchman, 1995). Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan harus menjalankan aktivitas yang sesuai dengan norma, nilai, dan harapan masyarakat agar memperoleh legitimasi sosial. Perusahaan yang melakukan penghindaran pajak secara berlebihan berpotensi kehilangan kepercayaan publik. Oleh karena itu, perusahaan berupaya menjaga legitimasi melalui berbagai aktivitas sosial, termasuk pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Penghindaran pajak adalah langkah yang diambil oleh perusahaan untuk mengurangi kewajiban pajak dengan cara yang sah, memanfaatkan kekosongan yang ada dalam undang-undang pajak yang berlaku. Berdasarkan Pohan, (2017), penghindaran pajak dilakukan dengan tetap mematuhi aturan pajak, tetapi bertujuan untuk mengurangi total pajak yang wajib dibayarkan oleh perusahaan. Tindakan ini biasanya dilakukan melalui perencanaan pajak (*tax planning*) yang startegis dan efisien.

Sesuai dengan pendapat Kasmir, (2023), *leverage* adalah penerapan dana yang berasal dari utang untuk mendukung kegiatan perusahaan. Tingkat *leverage* yang tinggi dapat menyebabkan kewajiban bunga yang dapat digunakan untuk mengurangi laba yang dikenakan pajak. Maka dari itu, perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk melakukan penghindaran pajak demi mengurangi kewajiban pajak yang harus meraka bayar.

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah kesepakatan dari perusahaan untuk berpartisipasi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan melalui aktivitas yang memberikan keuntungan bagi lingkungan dan masyarakat. Berdasarkan pandangan Carroll, (1991), CSR meliputi tanggung jawab yang bersifat ekonomi, hukum, etika, dan filantropi dari perusahaan. Dalam studi ini, CSR berfungsi sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara agresivitas pajak dan *leverage* terhadap pengindaran pajak.



Gambar 1. Kerangka konseptual

Hipotesis:

H1: Leverage berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak.

H2: CSR dapat memperkuat pengaruh Leverage terhadap Penghindaran Pajak.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode asosiatif untuk mengkaji pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel moderasi. Penelitian ini bersifat kausalitas dengan tujuan untuk menginvestigasi relasi sebab-akibat antar variabel-variabel tersebut berdasarkan teori dan hasil studi sebelumnya.

Populasi dalam studi ini mencakup semua perusahaan manufaktur pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024. Pemilihan populasi ini didasarkan pada sifat perusahaan manufaktur yang memiliki oprasional yang kompleks sehingga sangat relevan untuk mengevaluasi praktik penghindaran pajak. Sampel penelitian ditentukan melalui teknik purposive sampling, yang merupakan pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan studi.

Data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) serta website resmi perusahaan (www.idx.co.id). Analisa data dilakukan dengan pendekatan regresi data panel dengan bantuan Eviews 14. Pemilihan regresi data panel dipilih karena kemampuannya dalam mengolah data *time series* dan data *cross section* dari perusahaan yang dijadikan sampel penelitian, sehingga dapat memberikan analisis yang lebih tepat dalam menguji hubungan antar variabel penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diketahui bahwa jumlah observasi data untuk setiap variabelnya sebanyak 115. Jumlah tersebut diperoleh dari 23 perusahaan makanan dan minuman selama 5 tahun.

Variabel dependen (Y) yaitu penghindaran pajak yang diproksikan dengan *Cash Effective Tax Rate* (CETR) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,339916, nilai minimum sebesar 0,000000, nilai maksimum sebesar 9,762766, dan standar deviasi sebesar 0,937182. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari rata-rata menunjukkan bahwa penghindaran pajak memiliki penyebaran yang tinggi atau bersifat heterogen.

Variabel independen pertama (X1) yaitu *leverage* memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 2,100721, nilai minimum sebesar 0,071989, nilai maksimum sebesar 23,41625, dan standar deviasi sebesar 3,849686. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari rata-rata mengindikasikan bahwa data *leverage* memiliki tingkat penyebaran yang tinggi.

Variabel moderasi (Z) yaitu *Corporate Social responsibility* (CSR) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,283134, nilai minimum sebesar 0,043956, nilai maksimum 0,604396, dan standar deviasi sebesar 0,103673. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan rata-rata menunjukkan bahwa data CSR memiliki tingkat penyebaran yang rendah atau cenderung homogen. Hal ini mengindikasikan bahwa data relatif stabil dan rata-rata mampu mewakili keseluruhan dan penelitian dengan sangat baik.

Tabel 1. Analisis statistik Deskriptif

	Penghindaran pajak (Y)	Leverage (X1)	CSR (Z)
Mean	0.339916	2.100721	0.283134
Median	0.196678	0.905546	0.318681
Maximum	9.762766	23.41625	0.604396
Minimum	0.000000	0.071989	0.043956
Std. Dev	0.937182	3.849686	0.103673
Skewness	9.067457	4.250722	-0.013543
Kurtosis	90.66537	22.30025	2.753270
Jarque-Bera	38400.86	2131.209	0.295211
Probability	0.000000	0.000000	0.862772
Sum	39.09031	241.5829	32.56044
Sum Sq.	113.4148	2196.988	10.44427
Sum Sq. Dev	100.1274	1689.489	1.225294
Observations	115	115	115

Sumber: Hasil data diolah EViews 14 (2026)

Uji Pemilihan Model Regresi Panel

1. Uji Chow

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.703063	(22,90)	0.0423
Cross-section Chi-square	40.025859	22	0.0107

Sumber: Hasil data diolah EViews 14 (2026)

Pada tabel uji chow diatas, menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0.0107 lebih besar dari 0,05. Maka pendekatan yang terpilih dalam penelitian yaitu *Common Effect Model* (CEM).

2. Uji Hausman

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.147790	2	0.9288

Sumber: Hasil data diolah EViews 14 (2026)

Pada tabel uji hasuman diatas, menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0.9288 lebih besar dari 0,05. Maka pendekatan yang terpilih dalam penelitian yaitu *Random Effect model* (REM).

3. Uji LM (*Lagrange Multiplier*)

Tabel 4. Hasil Uji LM

Lagrange Multiplier Tests For Ramdom Effect

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	3.100912 (0.0782)	0.213628 (0.6439)	3.314539 (0.0687)
Honda	1.760941 (0.0391)	-0.462199 (0.6780)	0.918349 (0.1792)
King-Wu	1.760941 (0.0391)	-0.462199 (0.6780)	0.265537 (0.3953)
Standardized Honda	2.142997 (0.0161)	-0.139704 (0.5556)	-2.773720 (0.9972)
Standardized King-Wu	2.142997 (0.0161)	-0.139704 (0.5556)	-2.632044 (0.9958)
Gourieroux, et al.	--	--	3.100912 (0.0922)

Sumber: Hasil data diolah EViews 14 (2026)

Pada tabel uji LM di atas, menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0.0782 lebih besar dari 0,05. Maka pendekatan yang terpilih dalam penelitian yaitu *Common Effect Model* (CEM).

4. Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Mean	2.76e-06
Median	3.14e-05
Maxmimun	0.000806
Minimum	-0.000646
Std. Dev	0.000301
Skewness	0.137923
Kurtosis	2.999936
Jarque-Bera	0.364603
Probability	0.833350

Series: Standardized Residuals

Sample 2020 2024

Observations 116

Sumber: Hasil data diolah EViews 14 (2026)

Pada tabel uji normalitas diatas, menunjukkan bahwa nilai probabiliy sebesar 0.833350 lebih besar dari 0,05. Maka data tersebut terdistribusi normal.

5. Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

	Leverage	CSR
Leverage	1.000000	-0.046263
CSR	-0.046263	1.000000

Sumber: Hasil data diolah EViews 14 (2026)

Pada tabel uji multikoleneritas diatas, menunjukkan bahwa korelasi antara variabel leverage (X1) dan CSR (Z) sebesar -0,046263 menunjukkan bahwa mendekati nol. Maka data tersebut tidak terdapat masalah multikoleneritas.

6. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-statistic	Prob.
C	0.038354	0.002429	15.78827	0.0000
LEVERAGE	0.000887	0.000739	1.200942	0.2323

Dependent Variabel: ABS (RESID)

Method: Panel EGLS (Cross-section weights)

Data: 07/06/26 Time: 13:47

Sample: 2020 2024

Periods included: 5

Cross-sections included: 23

Total panel (balanced) observations: 115

Lterate weights to convergence

Convergnance achieved after 5 weight iterations

Sumber: Hasil data diolah EViews 14 (2026)

Pada tabel uji heteroskedastisitas diatas, menunjukkan bahwa nilai probabilitas *leverage* (X1) sebesar 0,2323 lebih besar dari 0,05. Maka data tersebut tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

7. Uji Autokorelasi

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi

Statistik	Nilai
Durbin-Watson stat	2.387154

Sumber: Hasil data diolah EViews 14 (2026)

Pada tabel uji autokorelasi diatas, menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson stat* sebesar 2,387154 yang mendekati angka 2. Maka data tersebut tidak terdapat autokorelasi dan residual antar periode bersifat independen.

Uji Hipotesis

1. Uji Moderasi (Moderated Regression Alalysis / MRA)

Tabel 9. Hasil Uji Moderasi

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.000692	0.000126	5.484154	0.0000
LEVERAGE	-5.41E-06	1.98E-05	-0.273197	0.7853
CSR	-0.002413	0.000430	-5.615395	0.0000
LEVERAGE CSR	0.000495	1.87E-08	26495.69	0.0000

Sumber: Hasil data diolah EViews 14 (2026)

Hasil uji moderasi imteraksi diatas, menunjukkan bahwa interaksi LEVERAGE_CSR berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa CSR mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak.

2. Uji F

Tabel 10. Hasil Uji F

R-squared	1.000000	Mean dependent var	0.339916
Adjusted R-squared	1.000000	S.D. dependent var	0.937182
S.E. of regression	0.000317	Akaike info criterion	-13.07736
Sum squared resid	8.96E-06	Schwarz criterion	-12.45677
Log likelihood	777.9485	Hannan-Quinn criter	-12.82547
F-statistic	39772537	Durbin-Watson stat	1.319168
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil data diolah EViews 14 (2026)

Dari hasil uji f diatas, menunjukkan bahwa nilai F-statistic sebesar 39772537 dengan Prob(F-statistic) sebesar 0,000000 lebih kecil dari 0,05. Maka data tersebut menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	1.000000	Mean dependent var	0.339916
Adjusted R-squared	1.000000	S.D. dependent var	0.937182
S.E. of regression	0.000317	Akaike info criterion	-13.07736
Sum squared resid	8.96E-06	Schwarz criterion	-12.45677
Log likelihood	777.9485	Hannan-Quinn criter	-12.82547
F-statistic	39772537	Durbin-Watson stat	1.319168
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil data diolah EViews 14 (2026)

Dari hasil uji koefisien determinasi diatas, menunjukkan bahwa nilai R-squared sebesar 1.000000 menunjukkan bahwa variabel independen, variabel moderasi, dan interaksi keduanya mampu menjelaskan variabel dependen.

4. Uji T

Tabel 12. Hasil Uji T

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.249067	0.014580	17.08270	0.0000
LEVERAGE	-0.009263	0.004529	-2.045136	0.0432

Sumber: Hasil data diolah EViews 14 (2026)

Dari hasil uji t diatas, menunjukkan *leverage* (X1) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0432 < 0,05 sehingga *leverage* berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pembahasan

Pengaruh Leverage terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil uji parsial dan analisis data diperoleh nilai t-statistic variabel *leverage* (X1) sebesar -2.045136 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0432. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 (0,0432<0,05), sehingga menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Temuan ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat penggunaan utang perusahaan dapat memengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan praktik penghindaran pajak. Penggunaan utang menimbulkan beban bunga yang dapat mengurangi laba kena pajak yang harus ditanggung perusahaan. Oleh karena itu kebijakan pendanaan melalui utang memiliki peran dalam menentukan tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan.

CSR Memoderasi Pengaruh Leverage terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil uji moderasi diperoleh nilai t-statistic pada variabel interaksi *leverage_CSR* sebesar 26495,69 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,0000 < 0,05$) sehingga menunjukkan bahwa CSR mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak.

Temuan ini menunjukkan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat memperkuat maupun hubungan antara *leverage* terhadap penghindaran pajak. Perusahaan dengan pengungkapan CSR yang tinggi cenderung lebih menjaga kepatuhan terhadap peraturan perpajakan dan mempertahankan reputasi perusahaan, sehingga kebijakan pendanaan melalui utang dapat memengaruhi praktik penghindaran pajak secara berbeda. Dengan demikian CSR menjadi faktor yang memengaruhi hubungan antara *leverage* dan penghindaran pajak.

KESIMPULAN

Merujuk pada analisis statistik dan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *leverage* memberikan pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak di perusahaan yang diteliti. Hasil ini mengindikasikan bahwa posisi utang yang digunakan perusahaan dapat memengaruhi praktik penghindaran pajak. Dengan meningkatnya *leverage* yang dimiliki oleh perusahaan, ada kemungkinan yang lebih besar bagi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak dengan memanfaatkan biaya bunga sebagai pengurang laba yang dikenakan pajak.

Disisi lain, *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat berfungsi untuk memoderasi hubungan antara *leverage* dan penghindaran pajak. Hasil ini menunjukkan bahwa intensitas pengungkapan CSR dapat memperkuat atau bahkan melemahkan pengaruh *leverage* dalam konteks penghindaran pajak. Oleh karena itu, keputusan perusahaan mengenai penggunaan utang tergantung pada pelaksanaan CSR yang dilakukan berkaitan dengan praktik penghindaran pajak.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* adalah salah satu elemen yang memengaruhi penghindaran pajak. Selain itu, CSR berperan sebagai variabel yang memoderasi hubungan antara *leverage* dan penghindaran pajak. Temuan ini mengimplikasikan bahwa perusahaan perlu mengimplementasikan strategi pendanaan dan pelaksanaan CSR secara seimbang untuk memenuhi kewajiban pajak, mematuhi regulasi yang ada, serta menjaga citra perusahaan di mata para pemangku kepentingan.

REFERENSI

- Anugrah, S., & Yuliana, C. (2020). Analisis Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Manajemen Pajak. *Balance: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 17(1), 82-100.
- Barli, H. (2020). Pengaruh Leverage Dan Firm Size Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 6(2), 223-238.
- Carolina, V., Dewi, N. L., & Asher, S. (2024). Tax Avoidance And Corporate Risk In Indonesia: The Role Of Tax Risk And Executive Characteristics. *Jurnal Akuntansi Akunesa*, 13(1), 62-72.
- Carroll, A. B. (1991). The Pyramid Of Corporate Social Responsibility: Toward The Moral Management Of Organizational Stakeholders. *Business Horizons*, 34(4), 39-48.

- Cnbc Indonesia. (2019). Produsen Taro Diduga Gelembungkan Laporan Keuangan Rp4 Triliun. Cnbc Indonesia. *Https://Www.Cnbcindonesia.Co*.
- Dewi, S. (2023). Praktik Penghindaran Pajak Di Indonesia. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(3), 1930-1938.
- Dharma, N. B. S., & Noviari, N. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(1), 529-556.
- Firmansyah, A., & Triastie, G. (2021). Bagaimana Peran Tata Kelola Perusahaan Dalam Penghindaran Pajak, Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Pengungkapan Risiko, Efisiensi Investasi. *Penerbit Adab*.
- Freeman, R. E. (1984). Strategic Management: A Stokcholder Approach. *Boston, Ma: Pitman*.
- Kasmir. (2023). Analisis Laporan Keuangan. *Jakarta: Raja Grafindo Persada*.
- Manuel, D., Sandi, S., Firmansyah, A., & Trisnawati, E. (2022). Manajemen Laba, Leverage Dan Penghindaran Pajak: Peran Moderasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Pajak Indonesia (Indonesian Tax Review)*, 6(2s), 550-560.
- Meckling, W. H., & Jensen, M. C. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Oktamawati, M. (2017). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1), 23-40.
- Pohan, C. A. (2017). Manajemen Perpajakan: Strategi Perencanaan Pajak Dan Bisnis. *Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama*.
- Pradhana, A. Z., & Nugrahanto, A. (2021). Agresivitas Pelaporan Keuangan Dan Penghindaran Pajak. *Jurnal Pajak Indonesia (Indonesian Tax Review)*, 5(2), 90-101.
- Pramesthi, F. D., & Witono, B. (2025). Determinasi Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 9(1).
- Pratama, I., & Suryarini, T. (2020). The Role Of Independent Commissioners In Moderating The Effect Of Capital Intensity, Inventory Intensity, And Profitability On Tax Aggressiveness. *Accounting Analysis Journal*, 9(3), 208-214.
- Saputra, M. D. R., & Asyik, N. F. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira)*, 6(8).
- Sitepu, G., & Sudjiman, L. S. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2020. *Ekonomis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(1), 1-23.
- Suchman, M. C. (1995). Managing Legitimacy: Strategic And Institutional Approaches. *Academy Of Management Review*, 20(3), 571-610.
- Viona, M., Nabila, N., Katanging, D., & Pangestoeti, W. (2025). Hubungan Antara Kepatuhan Wajib Pajak Dan Penerimaan Negara: Perspektif Ekonomi Publik. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(11).